

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARI'AH DAN BANK
KONVENSIAL DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen

Oleh:

KAMAL FAZA
B 100 060 189

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank dalam suatu negara merupakan sesuatu keharusan, hal ini dikarenakan bank mempunyai peranan yang sangat penting di dalam sistem perekonomian suatu negara. Semakin baik kinerja bank dalam suatu negara maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut. Mengingat pentingnya keberadaan bank dalam suatu negara, maka pemerintah merasa perlu untuk membuat peraturan tentang definisi perbankan itu sendiri, peraturan ini dibuat agar bank yang berada di Indonesia tidak menyimpang dari fungsinya. peraturan ini dimaninvestasikan dalam Pasal 1 ayat 2 UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam masa sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat, berbagai perusahaan saling berkompetisi untuk memperebutkan pasarnya. Begitu pula dengan bank, sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan, setiap bank juga harus berkompetisi dengan bank-bank lainnya untuk menggaet pangsa pasar yang ada.

Untuk bisa mengalahkan kompetitor dalam merebut pangsa pasar yang ada, maka sebuah bank haruslah membuat analisis tentang kinerja bank itu

sendiri serta kinerja kompetitor yang ada. Hasil analisis ini dapat digunakan oleh bank untuk mengevaluasi kinerja bank selama ini dan juga digunakan sebagai bahan pembuatan keputusan manajemen bank tersebut.

Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika bank itu mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan jasa-jasa keuangan yang lebih baik, menarik dan menyenangkan daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasi diri dengan setiap perubahan lingkungan. bank harus bisa mengubah ancaman lingkungan menjadi peluang bank yang menguntungkan. Pengelola bank dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai (Murwati , 2008 :1).

Fenomena yang menarik di Indonesia sekarang ini adalah munculnya berbagai bank-bank syari'ah baru. Hal ini mengakibatkan persaingan bisnis perbankan di Indonesia semakin ketat. Kehadiran bank-bank syari'ah ini berusaha menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang tidak mengandung riba.

Bagi seorang muslim satu-satunya sumber nilai adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Konsekuensinya apapun yang dibutuhkan dalam analisis ekonomi harus diturunkan dari kedua nilai tersebut (Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 583). Dalam qur'an surat al-Baqarah ayat 275 menyebutkan bahwa orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.

Ayat ini juga mengancam pelaku riba akan menghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya. Dari surat tadi dapat disimpulkan betapa besarnya konsekuensi bagi seorang muslim apabila melakukan riba.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Syafi'i Antonio, 2001)

Meskipun ada persamaannya bank konvensional dan bank syari'ah juga memiliki perbedaan yang banyak. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, jual beli atau sewa, melakukan investasi yang halal, profit dan *falah oriented*, hubungan dengan nasabah bersifat kemitraan, pernghimpunan dan penyaluran dana harus disesuaikan dengan Dewan Pengawas Syari'ah. Sedangkan bank konvensional menggunakan perangkat bunga, investasi yang halal dan haram, Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur, tidak terdapat dewan sejenis seperti pada perbankan syari'ah(Lukman, Sholahudin, 2008 :75)

Agar bank konvensional dan bank syariah dapat tumbuh dan berkembang, tentunya harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor dan pihak-pihak luar

perbankan untuk memprediksikan kinerja keuangan yang sebenarnya pada setiap periode (Joko Susilo, 2007: 2).

Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio yang menitikberatkan pada faktor-faktor : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian kinerja keuangan dalam dunia perbankan sangat penting untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial di segala aspek. Hal ini berpengaruh pada kepercayaan pihak lain di luar perbankan , misalkan investor. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik, maka investor tidak akan ragu-ragu dalam menanamkan modalnya baik pada bank konvensional maupun bank syari'ah.

Berdasarkan pada laporan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syari'ah juga dengan berdasarkan laporan keuangan laba bank konvensional dan bank syari'ah, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARI’AH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dikemukakan bahwa rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja Bank Syari'ah dan Bank Konvensional pada tahun 2007-2009?

2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syari'ah dan Bank Konvensional pada tahun 2007-2009?

C. Pembatasan Masalah

Agar obyek penelitian dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah . Dalam penelitian ini penulis membatasi pada dua jenis bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syari'ah. Dalam penelitian ini Bank Syari'ah diwakili oleh Bank Muammalat, Bank Mandiri Syari'ah, dan Mega Syari'ah. Sedangkan bank konvensional diwakili oleh Bank BRI, Bank BNI , Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri.

Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah laporan publikasi keuangan pada tahun 2007-2009 yang diambil dari situs bank indonesia, bank-bank yang menjadi objek penelitian, dan publikasi laporan keuangan di berbagai surat kabar serta media-media informasi yang ada.

Sedangkan ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi *Capital adequacy ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas produktif), *Return on Asset and Return on Equity* (mewakili rasio rentabilitas), Beban operasional dibagi pendapatan operasional (mewakili rasio efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas).

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui kinerja Bank syariah dan Bank konvensional pada tahun 2007-2009
 - b) Mengetahui perbedaan signifikan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada tahun 2007-2009

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

Manfaat teoritis:

1. Masukan dan sebagai informasi , sehingga dapat bermanfaat di kalangan akademisi dan dapat mewarnai wacana keilmuan di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain dengan masalah sejenis.

Manfaat praktis

1. Bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berperan dalam perbankan syariah maupun konvensional. Seperti, manajemen bank, pemilik dan pemberi pinjaman, pemerintah, investor dll.